

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kumpulan puisi *Seribu Masjid Satu Jumlahnya* karya Emha Ainun Nadjib, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan digunakan secara dominan sebagai sarana untuk mengekspresikan spiritualitas. Berbagai jenis gaya bahasa perbandingan yang ditemukan meliputi simile, metafora, personifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis, koreksio, antropomorfisme, asosiasi, dan tropen. Setiap gaya bahasa tersebut berfungsi untuk mempertegas makna spiritual seperti hubungan dengan Tuhan, aktivitas spiritual, rasa nyaman dan kekuatan, kedamaian, pengalaman merasakan pertolongan, kasih sayang Tuhan, kekaguman, kepedulian terhadap sesama, dan kedekatan dengan Tuhan. Penyair memanfaatkan perbandingan yang bersifat imajinatif untuk menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama manusia. Puisi-puisi tersebut tidak hanya menampilkan keindahan bahasa, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai moral, etika, dan religius, sehingga menjadi karya yang memiliki kedalaman spiritual dan sosial.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat lebih mendalami makna puisi, khususnya nilai-nilai spiritual, dengan memperhatikan penggunaan gaya bahasa

perbandingan sebagai unsur penting dalam membentuk pesan dan suasana puisi.

2. Bagi Peneliti Sastra

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian terhadap karya Emha Ainun Nadjib dari sudut pandang yang berbeda, seperti gaya bahasa lain atau analisis tematik yang lebih mendalam terkait nilai-nilai religius, sosial, dan kemanusiaan.

3. Bagi Mahasiswa Sastra

Mahasiswa diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai contoh pendekatan studi pustaka dalam menganalisis puisi, sekaligus sebagai referensi dalam memahami hubungan antara bentuk gaya bahasa dan kandungan makna spiritual dalam karya sastra.